Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa
Vol 05 No 02 Agustus 2024 (1-13)
https://villages.pubmedia.id/index.php/villages/index
Prefix 10.47134

Strategi Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat Dalam Pengelolaan Terminal Type B Sago Painan

Dina Dwitica*, Aldri Frinaldi

Universitas Negeri Padang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilaksanakan Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat dalam Pengelolaan Terminal Tipe B Sago Painan, Kendala dalam Pengelolaan Terminal Tipe B Sago Painan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat, Upaya Pengelolaan Terminal Tipe B Sago Painan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data berupa analisis SWOT dan pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan Terminal Tipe B Sago Painan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat belum sepenuhnya efektif. Kendala utama yang dialami antara lain keterbatasan anggaran yang menghambat perbaikan dan pemeliharaan fasilitas, masalah kebersihan dan pemeliharaan yang tidak konsisten, serta kurangnya fasilitas yang memadai. Hal tersebut berdampak pada menurunnya minat pengguna angkutan umum dan menyebabkan banyak operator bus yang memilih beroperasi di luar terminal. Evaluasi dan perencanaan yang kurang memadai juga memperburuk keadaan, ditambah dengan adanya angkutan liar di sekitar terminal. Upaya yang dilakukan antara lain pembinaan secara berkesinambungan, peningkatan kinerja petugas, perbaikan fasilitas, serta pengelolaan keuangan yang lebih baik. Namun demikian, pengelolaan terminal memerlukan penanganan yang lebih terkoordinasi dan tanggap terhadap kendala-kendala yang ada agar dapat mencapai efektivitas yang diharapkan.
Kata Kunci: Strategi, Dinas Perhubungan Sumatera Barat, Terminal Sago Painan

DOI: https://doi.org/10.47134/villages.v5i2.143
*Correspondence: Dina Dwitica
Email: dinadwitica1408@gmail.com

Received: 05-06-2024
Accepted: 14-07-2024
Published: 04-08-2024

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: This research aims to find out the strategies implemented by the West Sumatra Province Transportation Service in Managing the Sago Painan Type B Terminal, the Obstacles in Managing the Sago Painan Type B Terminal by the West Sumatra Province Transportation Service, Efforts in Managing the Sago Painan Type B Terminal by the Sumatra Province Transportation Service Barat uses descriptive qualitative methods with data analysis techniques in the form of SWOT analysis and informant selection using purposive sampling techniques. The research results show that the management strategy for the Sago Painan Type B Terminal by the West Sumatra Provincial Transportation Service is not fully effective. The main obstacles include budget constraints that hinder the repair and maintenance of facilities, inconsistent cleanliness and maintenance issues, and a lack of adequate facilities. This has an impact on decreasing interest in public transport users and causes many bus operators to choose to operate outside the terminal. Inadequate evaluation and planning also worsened the situation, coupled with the presence of illegal transportation around the terminal. Efforts made include continuous coaching, improving officer performance, improving facilities, and better financial management. However, terminal management requires more coordinated and responsive handling of existing obstacles to achieve the expected effectiveness.

Keywords: Strategy, West Sumatra Transportation Service, Sago Painan Terminal

Pendahuluan

Dalam upaya peningkatan pelayanan umum sebagai tugas pemerintahan dalam mensejahterakan masyarakat, pemerintah melakukan pelaksanaan kebijakan meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan fasilitas publik, termasuk transportasi, untuk mendorong pemerataan pembangunan. Hal tersebut menjadi bagian dari kebijakan pemerintah daerah sebagai bentuk pelaksanaan otonomi daerah.

Menurut UU No. 21 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, yang menyatakan bahwa pemerintah federal mendelegasikan urusan tertentu kepada daerah, urusan pemerintahan dibagi menjadi tiga kategori: absolut, konkuren, dan umum. Urusan pemerintahan absolut adalah sebagai berikut:

a. Urusan yang sepenuhnya berada di bawah kewenangan pemerintah federal.
b. Urusan pemerintahan yang dibagi antara pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan daerah kabupaten/kota yang dikenal sebagai urusan pemerintahan konkuren.
c. Urusan pemerintahan umum adalah urusan yang menjadi kewenangan presiden dalam kapasitasnya sebagai kepala negara.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, terminal adalah tempat untuk kendaraan bermotor umum mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan penumpang dan/atau barang, serta berpindah moda transportasi(Asmaria & Miranda, 2024; Mainassy & Cahyono, 2023; Muslim & Lubis, 2023). Pasal 7 undang-undang ini menjelaskan bahwa pemerintah mengelola lalu lintas dan angkutan jalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing, di bawah kementerian yang bertanggung jawab atas sarana dan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan. Selain itu, Keputusan Menteri Perhubungan No. 31 Tahun 1995 Pasal 23 menetapkan bahwa pengelolaan terminal dilakukan oleh unit pelaksana teknis dari dinas angkutan lalu lintas dan angkutan jalan(Hasina & Satyadharma, 2023; Tangdialla & Matasik, 2020; Wibowo & Dwimawanti, 2020).

Dinas Perhubungan adalah bagian dari pelaksanaan otonomi daerah dalam sektor transportasi, yang berada di bawah naungan Gubernur dan bertanggung jawab kepada SEKDA. Tugas utama Dinas Perhubungan adalah melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang transportasi sesuai dengan prinsip otonomi daerah dan tugas pembantuan(Effendi & Mariati, 2020; Prasetyo & Anindita, 2024; Qohar, 2018).

Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat bertanggung jawab atas urusan pemerintahan di sektor transportasi untuk wilayah Provinsi Sumatera Barat. Tugas utama Dinas Perhubungan mencakup pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang transportasi, meliputi Lalu Lintas dan Pembinaan Keselamatan (LLPK), Pelayaran, Angkutan Pemadu Moda Prasarana dan Perkeretaapian (APP), serta pengelolaan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Wilayah I dan II yang berada di bawah kewenangan provinsi.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan, terminal adalah tempat pemberhentian kendaraan bermotor umum yang berfungsi untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan penumpang dan/atau barang, serta perpindahan moda transportasi. Terminal terbagi menjadi tiga jenis: Tipe A, B, dan C. Terminal Tipe A melayani angkutan lintas batas negara dan/atau antarkota antarprovinsi. Terminal Tipe B melayani angkutan antarkota dalam provinsi. Terminal Tipe C melayani angkutan perkotaan atau perdesaan, serta bisa terhubung dengan moda transportasi lainnya. Sesuai dengan peraturan ini, operasional dan fasilitas untuk Terminal Tipe A diatur oleh pemerintah pusat, Terminal Tipe B dikelola oleh pemerintah provinsi, dan Terminal Tipe C diurus oleh pemerintah kabupaten atau kota(Amal & Putra, 2015; Arifiyananta, 2015).

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Wilayah I dan II melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis penunjang Dinas Perhubungan, khususnya di bagian terminal. Pada Dinas Perhubungan Sumatera Barat mengelola terminal tipe B angkutan penumpang yang terdapat di daerah kabupaten/kota yang dibagi menjadi 2 yaitu untuk UPTD Wilayah I terdapat 2 terminal yaitu Terminal Type B Kota Sawah Lunto dan Terminal Type B Sago Painan, sedangkan UPTD Wilayah II terdapat 3 terminal yaitu Terminal Type B Bukit Surungan Padang Panjang, Terminal Type B Koto Nan IV Kota Payakumbuh dan Terminal Type B Piliang Batusangkar.

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) wilayah I yang mengelola terminal Type B Kota Sawah Lunto dan Terminal Type B Sago Painan. Pada terminal Sawah Lunto merupakan salah satu terminal angkutan umum Type B di Provinsi.

Berdasarkan data awal yang didapatkan bahwa Sumatera Barat yang hanya melayani rute trayek antar kota dalam Provinsi saja dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akses mobilitasasi barang dan jasa di Kota Sawah Lunto yang terminal ini dibangun kisaran tahun 1969-1972 oleh pemerintah. Terminal Type B Kota Sawah Lunto ini pada pengoperasiannya terdapat beberapa Trayek (Jurusan) perusahaan angkutan bus yang melayani berbagai jurusan ke beberapa kota di Sumatera Barat, yaitu:

Tabel 1.1. Operasi Terminal Type B Sawah Lunto

No	Nama Perusahaan	Rute Angkutan
1	PT. Jasa Malindo Ibu	Sawahlunto-Padang
2	PT. Malindo Prima Transportasi	Sawahlunto-Padang
3	PT. Emkazet	Sawahlunto-Bukittinggi
4	PT. Silvia Indah	Sawahlunto-Bukittinggi
5	PO. Yanti	Sawahlunto-Batusangkar

(Sumber: Diolah peneliti, 2024)

Terminal Tipe B Sago Painan adalah terminal angkutan umum yang berada di Kota Painan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Mirip dengan Terminal Sawah Lunto, terminal ini hanya melayani rute antar kota dalam provinsi untuk mempercepat mobilitas barang dan jasa di Kota Painan. Beberapa perusahaan bus beroperasi di terminal ini, menyediakan berbagai rute ke kota-kota lain di Sumatera Barat, yaitu:

Tabel 1.2. Operasi Terminal Type B Sago Painan

No	Nama Perusahaan	Rute Angkutan
1	PT. HPS	Sago, Painan - Padang
2	PO. PAINAN JAYA	Sago, Painan - Padang
3	PT. ERLINDO	Sago, Painan – Padang
4	PT. FAMILY RAYA	Sago, Painan – Jambi - Jogja
5	PO. PUTRA SIMAS	Sago, Painan – Padang - Solok
6	PT. ALS	Sago, Painan – Padang
7	PO. MIA TRAVEL	Sago, Painan – Padang
8	PO. JATRA	Sago, Painan – Jambi

(Sumber: Diolah peneliti, 2024)

Fungsi pengelolaan terminal perlu dievaluasi untuk merancang manajemen dan organisasi terminal di masa depan. Penggunaan lokasi harus disesuaikan dengan perkembangan wilayah, dukungan pemerintah, infrastruktur yang ada, serta kerja sama yang terjalin dalam pengembangan terminal. Selain itu, pengelolaan harus memanfaatkan sumber daya manusia yang ada dan mengintegrasikan teknologi yang tersedia. Kelancaran aktivitas di terminal dapat tercapai jika terdapat fasilitas yang mampu mengakomodasi kebutuhan masing-masing pengguna dengan baik. Fasilitas-fasilitas ini diharapkan tidak hanya mampu menampung kegiatan utama pengguna, tetapi juga mendukung kegiatan penunjang utama di terminal (Permenhub No: KM.49 Tahun 2005).

Berdasarkan data awal yang ditemukan bahwa Terminal tipe B di Provinsi Sumatera Barat pada umumnya belum berjalan secara optimal dan semestinya, terminal terlihat lengang, tidak banyak penumpang yang datang menggunakan jasa angkutan melalui terminal, begitu juga dengan Bus Angkutan Umum, tidak semua masuk terminal, mereka lebih memilih mencari penumpang di jalan dan terminal bayangan.

Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala UPTD Prasarana Perhubungan Lalu lintas dan Angkutan Wilayah I, Bapak Tosriadi mengatakan bahwa:

“. . . . Saat ini banyak yang tidak memperpanjang atau memperbaharui kartu pengawasan dan izin trayek bus nya, dan juga adanya keberadaan travel liat atau illegal yang mencapai 300 unit saat ini. travel illegal tersebut sudah dilakukan tindakan razia,

namun tetep saja beroperasi. Dalam pengelolaannya kami dari dinas terus berupaya melakukan evaluasi agar dapat berjalan semestinya" (Wawancara tanggal 20 Februari 2024)

Kondisi tersebut menyatakan terminal saat ini yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Kurang maksimalnya pengelolaan terminal dari segi pelayanan terhadap masyarakat ataupun fasilitas yang tidak dikelola dengan baik yang ada pada terminal baik itu tempat istirahat supir, mushola, serta tempat parkir angkutan. Masalah ini mengindikasikan bahwa kurangnya pengelolaan terminal, baik dari aspek pelayanan maupun kenyamanan, dapat menyebabkan terminal menjadi sepi dan memerlukan perbaikan. Selain itu, masalah ini menunjukkan bahwa pengelolaan terminal dianggap kurang efektif, yang berdampak pada kinerja pegawai terminal yang tidak optimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan terminal, kurangnya pelatihan dan pendidikan profesional, serta kurangnya komitmen dan konsistensi personel dalam mengelola terminal (Lansart, 2015).

Dalam pengelolaan terminal Dinas Perhubungan provinsi sumatera barat memiliki strategi yang digunakan dalam memajukan kualitas terminal serta peningkatan fasilitas dalam pegelolaan terminal. Strategi ini dimaksud agar pengelolaan terminal di wilayah I dapat dikembangkan dalam penggunaanya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat dalam Pengelolaan Terminal Type B Sago Painan"

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah secara sistematis dan akurat berdasarkan kondisi aktual saat ini. Menurut Sugiyono (2021), metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat post-positivisme dan digunakan untuk menyelidiki objek dalam kondisi alami dengan peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian ini mengandalkan data berupa kata-kata dan perilaku yang diamati. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini mendeskripsikan situasi pengelolaan Terminal Type B Sago Painan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat.

Lokasi penelitian adalah Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat dan Terminal Type B Sago Painan, dengan fokus pada strategi pengelolaan terminal. Informan penelitian dipilih secara purposive sampling, melibatkan staf Dinas Perhubungan, kepala bagian pengelolaan terminal, sopir, penumpang, masyarakat sekitar, dan pedagang di terminal tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi non partisipan, wawancara terbuka dengan

informan utama, dan studi dokumentasi terhadap dokumen dan bahan tertulis yang relevan.

Data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan akurasi informasi. Reduksi data melibatkan pemilahan dan rangkuman informasi penting, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi singkat atau diagram untuk memudahkan pemahaman. Selain itu, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam strategi pengelolaan terminal, dengan tujuan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang serta mengurangi kelemahan dan ancaman.

Result and Discussion

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, penelitian ini mengkaji tentang Strategi yang dilakukan Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat dalam Pengelolaan Terminal Type B Sago Painan, Kendala dalam Pengelolaan Terminal Type B Sago Painan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat, Upaya dalam Pengelolaan Terminal Type B Sago Painan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat.

1. Strategi yang dilakukan Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat dalam Pengelolaan Terminal Type B Sago Painan

   Strategi adalah proses perencanaan oleh para pemimpin puncak yang berfokus pada pencapaian tujuan jangka panjang organisasi, melibatkan penyusunan metode atau langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Menurut Marrus (dalam Eksanti, 2022), strategi yang dirumuskan dengan baik membantu dalam penyusunan dan pengalokasian sumber daya sehingga menciptakan bentuk yang unik dan berkelanjutan. Strategi efektif didasarkan pada analisis internal dan eksternal serta upaya untuk mengatasi tindakan pesaing.

   Terminal Type B Sago Painan berfungsi untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan kendaraan umum serta menaikkan dan menurunkan penumpang atau barang. Untuk memahami strategi pengelolaannya, perlu dilakukan pemindaian lingkungan yang melibatkan analisis terhadap faktor internal dan eksternal.

   a. Pemindaian Lingkungan

      Pemindaian lingkungan adalah proses mendasar untuk memperoleh data dan informasi mengenai kompetisi dan keputusan penting. Lingkungan organisasi dibagi menjadi internal dan eksternal. Jauch dan Glueek (dalam Lestari, 2021) menyatakan bahwa analisis lingkungan digunakan perencana strategi untuk memantau sektor lingkungan dan menentukan peluang atau ancaman.

      Berdasarkan Hasil wawancara dan dengan merujuk pada teori tersebut mengungkapkan bahwa pengelolaan Terminal Type B Sago Painan melibatkan

pengawasan dari Dinas Perhubungan untuk meningkatkan minat pengguna angkutan umum dan menghindari terminal bayangan. Meskipun demikian, perbaikan fasilitas di terminal sangat diperlukan karena kondisi saat ini yang kurang memadai, termasuk kebersihan dan pemeliharaan kendaraan terminal. Kurangnya fasilitas dan perawatan yang baik mempengaruhi pilihan pengguna angkutan umum, yang sering kali memilih alternatif lain di luar terminal. Hal ini juga berdampak pada minat masyarakat dan kegiatan perdagangan di sekitar terminal, yang menunjukkan perlunya perbaikan fasilitas untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

b. Perumusan Strategi

Perumusan strategi melibatkan penyusunan langkah-langkah untuk merumuskan visi dan misi organisasi serta menetapkan tujuan strategis. Proses ini mencakup pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola kesempatan dan ancaman serta mengevaluasi kekuatan dan kelemahan organisasi. Upaya saat ini fokus pada Pengembangan Sarana dan Prasarana serta Rehabilitasi dan Pemeliharaan Fasilitas Utama dan Pendukung. Namun, rencana penataan ulang terminal masih dalam tahap perencanaan dan belum memiliki jadwal pasti. Inisiatif seperti penyelenggaraan pasar malam bertujuan menarik pengunjung, tetapi belum sepenuhnya mengatasi masalah sepinya penumpang.

c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi pengelolaan Terminal Type B Sago Painan menghadapi sejumlah tantangan signifikan yang mempengaruhi efektivitas dan daya tarik terminal tersebut. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan anggaran, yang secara langsung menghambat kemampuan untuk melakukan perbaikan menyeluruh dan meningkatkan fasilitas terminal. Dengan anggaran yang terbatas, perbaikan dan pemeliharaan fasilitas tidak dapat dilakukan secara optimal, menyebabkan masalah kebersihan dan kondisi fasilitas yang kurang memadai.

Meskipun upaya untuk menjaga fasilitas tetap ada, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masalah kebersihan dan pemeliharaan sering kali tidak memenuhi standar yang diharapkan. Kondisi ini berdampak negatif pada pengalaman pengguna dan mengurangi daya tarik terminal sebagai pusat transportasi utama. Kurangnya fasilitas yang terawat dengan baik juga mempengaruhi keputusan perusahaan otobus. Banyak operator bus lebih memilih untuk beroperasi di luar terminal, yang berakibat pada sepinya terminal dan pengurangan fungsi terminal sebagai pusat transportasi yang efisien.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah proses menilai efektivitas strategi dalam mencapai tujuan. Evaluasi strategi merupakan langkah krusial untuk menilai sejauh mana upaya pengelolaan terminal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks Terminal Type B Sago Painan, evaluasi dilakukan secara berkala melalui laporan tahunan yang menyajikan analisis mendalam tentang pelaksanaan strategi, identifikasi kendala yang dihadapi, serta langkah-langkah perbaikan yang diambil. Proses evaluasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas strategi yang diterapkan dan menentukan area yang memerlukan perhatian khusus.

Laporan tahunan mencakup berbagai aspek penilaian, termasuk kondisi fasilitas terminal, tingkat kepuasan pengguna, dan efektivitas kebijakan yang telah diterapkan. Evaluasi mengungkap bahwa perbaikan fasilitas terminal adalah salah satu area yang paling mendesak. Masalah kebersihan, perawatan, dan fasilitas yang tidak memadai menyebabkan banyak perusahaan otobus memilih untuk beroperasi di luar terminal. Hal ini tidak hanya mengurangi fungsi terminal sebagai pusat transportasi, tetapi juga mengurangi potensi pendapatan dan pelayanan kepada masyarakat.

Selain itu, evaluasi juga mencatat upaya yang sedang dilakukan untuk menarik kembali perusahaan otobus ke terminal. Salah satu langkah yang direncanakan adalah penambahan acara dan kegiatan khusus yang diharapkan dapat meningkatkan daya tarik terminal sebagai pusat aktivitas. Meskipun upaya ini menunjukkan niat yang baik untuk menghidupkan kembali terminal dan menarik lebih banyak pengunjung, implementasinya belum dapat dilakukan secara rutin karena berbagai kendala operasional dan anggaran.

Dengan adanya temuan dari evaluasi, langkah perbaikan yang lebih strategis dan berfokus pada kebutuhan nyata dapat dirumuskan. Ini termasuk perencanaan anggaran yang lebih efektif untuk pemeliharaan dan perbaikan fasilitas, serta pengembangan program promosi dan acara yang terencana dengan baik. Evaluasi yang berkelanjutan dan responsif terhadap masukan dari pengguna dan stakeholder lainnya sangat penting untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan dapat menanggulangi kendala yang ada dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Secara keseluruhan, evaluasi tahunan memberikan wawasan berharga yang menjadi dasar bagi penyesuaian strategi dan perbaikan operasional. Dengan menerapkan hasil evaluasi secara efektif, Terminal Type B Sago Painan diharapkan dapat meningkatkan fungsinya, menarik lebih banyak pengguna, dan berkontribusi positif terhadap aktivitas ekonomi serta mobilitas masyarakat sekitar.

2. Kendala dalam Pengelolaan Terminal Type B Sago Painan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan teori Widiarto (2016) mengenai kendala dalam pengelolaan terminal, Terminal Type B Sago Painan menghadapi beberapa tantangan signifikan yang dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama:

a. Masalah Terkait Penumpan

   Kebersihan kendaraan dan terminal merupakan masalah utama yang berdampak langsung pada kenyamanan penumpang. Kondisi kebersihan kendaraan yang tidak terjaga menyebabkan penumpang merasa tidak nyaman dan sering memilih alternatif transportasi lain yang dianggap lebih bersih dan nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan yang buruk memengaruhi persepsi penumpang terhadap fasilitas terminal secara keseluruhan. Meski ada upaya untuk menjaga kebersihan terminal dan kendaraan, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan ketidakonsistenan dalam pemeliharaan dan kepedulian penumpang.

b. Masalah Terkait Awak Terminal

   Kepatuhan awak terminal terhadap peraturan merupakan kendala signifikan dalam pengelolaan terminal. Kurangnya kepatuhan dalam membayar retribusi dan mematuhi aturan kebersihan memengaruhi efisiensi operasional terminal. Ketidakpatuhan ini sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang peraturan atau ketidakpuasan terhadap fasilitas yang ada. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih persuasif serta penegakan aturan yang konsisten untuk meningkatkan kepatuhan.

c. Masalah Pengelolaan Terminal

   Pengelolaan Terminal Sago Painan mengalami tantangan serius terkait pengawasan dan pemeliharaan fasilitas. Keterbatasan anggaran menyebabkan kesulitan dalam menangani perbaikan fasilitas yang diperlukan, seperti toilet, ruang tunggu, dan area parkir. Kurangnya koordinasi antara pihak-pihak terkait serta adanya angkutan ilegal yang beroperasi di sekitar terminal memperburuk situasi, mengurangi pendapatan dari retribusi resmi dan menciptakan persaingan yang tidak sehat. Selain itu, kurangnya kesadaran dari pengguna terminal tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kondisi fasilitas juga menyulitkan pengelolaan terminal.

Secara keseluruhan, kendala dalam pengelolaan Terminal Sago Painan meliputi masalah kebersihan kendaraan dan terminal, ketidakpatuhan awak terminal terhadap peraturan, lemahnya pengawasan dan pemeliharaan fasilitas, keterbatasan anggaran, serta kurangnya koordinasi antara pihak-pihak terkait. Meski ada berbagai upaya perbaikan yang telah dilakukan, tantangan-tantangan ini memerlukan perhatian lebih agar operasional terminal dapat berjalan lebih efisien dan nyaman bagi pengguna. Upaya yang

lebih terkoordinasi dan berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi kendala-kendala ini dan meningkatkan kualitas layanan terminal.

3. Upaya dalam Pengelolaan Terminal Type B Sago Painan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat

   Menurut Widiarto (2016), untuk meningkatkan pengelolaan terminal tipe B, beberapa upaya kunci dapat diterapkan. Upaya-upaya tersebut mencakup pembinaan berkelanjutan, peningkatan kinerja petugas, peningkatan fasilitas dan infrastruktur terminal, peningkatan kualitas pelayanan, dan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

   a. Pembinaan Berkelanjutan

      Pembinaan berkelanjutan dari pemerintah adalah elemen krusial dalam memastikan pengelolaan terminal yang efektif dan efisien. Pembinaan ini meliputi pelatihan dan pembimbingan rutin bagi petugas dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan adanya pembinaan yang konsisten, koordinasi dapat ditingkatkan, tanggung jawab menjadi lebih jelas, dan masalah seperti angkutan ilegal dapat diatasi. Pembinaan yang berkelanjutan juga memastikan bahwa semua pihak memahami dan mematuhi regulasi yang berlaku, sehingga meningkatkan efektivitas pengelolaan terminal secara keseluruhan.

   b. Peningkatan Kinerja Petugas

      Peningkatan kinerja petugas sangat penting untuk pengelolaan terminal yang efektif. Pelatihan tambahan bagi petugas dapat memperbaiki keterampilan mereka dalam mengelola dan mengawasi fasilitas terminal. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk memastikan petugas menjalankan tugas mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan meningkatkan kinerja petugas, pengawasan dan pemeliharaan fasilitas dapat diperbaiki, dan layanan kepada pengguna terminal menjadi lebih baik.

   c. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur Terminal

      Peningkatan fasilitas dan infrastruktur terminal adalah langkah penting dalam strategi pengelolaan terminal. Fasilitas yang memadai, seperti toilet, ruang tunggu, dan area parkir yang baik, sangat penting untuk kenyamanan dan fungsi terminal. Peningkatan fasilitas dapat menarik lebih banyak operator bus untuk menggunakan terminal dan meningkatkan pengalaman pengguna. Oleh karena itu, alokasi anggaran yang memadai dan perencanaan yang efektif diperlukan untuk memastikan perbaikan fasilitas dan infrastruktur dilakukan secara menyeluruh.

   d. Peningkatan Kualitas Pelayanan di Terminal

Kualitas pelayanan di terminal mempengaruhi kepuasan pengguna secara signifikan. Peningkatan kualitas pelayanan melibatkan perbaikan fasilitas, pelatihan petugas, dan program edukasi untuk meningkatkan kesadaran pengguna mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kondisi fasilitas. Program edukasi yang efektif dapat mengubah perilaku pengguna dan meningkatkan kepedulian mereka terhadap kebersihan terminal. Dengan memperbaiki fasilitas dan memberikan layanan yang lebih baik, pengalaman pengguna di terminal dapat meningkat secara signifikan.

e. Pengelolaan Keuangan yang Lebih Baik

Pengelolaan keuangan yang efisien sangat penting untuk mengatasi masalah anggaran dalam pengelolaan terminal. Pengelolaan keuangan yang lebih baik meliputi perencanaan anggaran yang lebih efektif, pengawasan pengeluaran, dan pemanfaatan dana yang lebih efisien. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, dana yang tersedia dapat digunakan secara optimal untuk perbaikan dan pemeliharaan fasilitas, sehingga meningkatkan kualitas terminal dan layanan yang diberikan kepada pengguna.

Dengan mengimplementasikan upaya-upaya ini secara sistematis dan efektif, pengelolaan Terminal Sago Painan diharapkan dapat mengalami perbaikan yang signifikan. Peningkatan ini akan mencakup perbaikan kualitas layanan, fasilitas, dan keseluruhan pengalaman bagi pengguna terminal, serta memastikan operasional terminal yang lebih efisien dan efektif

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Strategi pengelolaan Terminal Tipe B Sago Painan belum optimal, dengan fasilitas dan kebersihan yang kurang memadai mempengaruhi minat pengguna. Banyak operator bus beroperasi di luar terminal, perencanaan pengembangan belum terealisasi, dan evaluasi yang kurang memadai menghambat perbaikan. Angkutan umum ilegal di sekitar terminal juga memperburuk situasi. Peningkatan fasilitas, evaluasi berkala, dan penanganan angkutan ilegal diperlukan untuk efektivitas pengelolaan terminal.

Kendala dalam pengelolaan Terminal Tipe B Sago Painan meliputi keterbatasan anggaran yang menghambat perbaikan fasilitas, masalah kebersihan yang tidak konsisten, kurangnya fasilitas memadai, dan ketidakpatuhan awak terminal. Kurangnya koordinasi dan adanya angkutan ilegal juga menurunkan pendapatan dari retribusi resmi.

Untuk meningkatkan pengelolaan Terminal Tipe B Sago Painan, upaya meliputi pembinaan berkelanjutan bagi petugas, peningkatan kinerja melalui pelatihan dan evaluasi,

serta perbaikan fasilitas dan infrastruktur. Fokus juga pada peningkatan kualitas pelayanan melalui program edukasi dan pengelolaan keuangan yang lebih baik untuk penggunaan dana yang optimal.

Referensi

Renaldi Saputra. (2019). Peran Dinas Perhubungan Dalam Pengelolaan Terminal Di Handil Dua Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara.

Rusdiananingtyas, E, dkk. (2006). Implementasi Strategi Pemerintah Daerah dalam Mewujudkan Pariwisata Berbasis Budaya Terkemuka. Jurnal Administrasi Publik (JAP), 3(11), 1898–1904.

Ruung, A. (2014). Strategi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa di Desa Ammat Kecamatan Tampan Amma Kabupaten Kepulauan Talaud. Jurnal Eksekutif, Vol 1, (3).

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit. Alfabeta.

Lansart, G., Manoppo, M. R., & Jansen, F. (2015). Perencanaan Terminal Sasaran Sebagai Pengembangan Terminal Tondano di Kabupaten Minahasa. Jurnal Sipil Statik, Vol.3 No.7 Juli 2015 (475-483), ISSN: 2337-6732.

Lestari, N. (2021). Strategi Pengelolaan Terminal Bandar Laksamana Oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Indragiri Hilir (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Peraturan Menteri Perhubungan No. KM 49 tahun 2005 Tentang Sistem Transportasi Nasional (Sistranas).

Amal, B. K., & Putra, M. M. (2015). Strategi Bertahan Hidup Komunitas Pedagang Asongan Di Terminal Amplas Medan. *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya …*. https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/29415/

Arifiyananta, R. D. (2015). Strategi dinas perhubungan kota surabaya untuk mengurangi kemacetan jalan raya kota surabaya. *Publika*. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/download/11930/11042

Asmaria, A., & Miranda, Z. (2024). STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN RETRIBUSI TERMINAL DI KOTA BANDAR LAMPUNG DITINJAU DARI KINERJA PEGAWAI. *DEMOKRASI*. http://www.journal.uml.ac.id/DMKR/article/view/2475

Effendi, M., & Mariati, M. (2020). ANALISIS STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN MUSI RAWAS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN

PUBLIK. *Jurnal Media Ekonomi (JURMEK)*. http://jurnal.univbinainsan.ac.id/index.php/jurmek/article/view/822

Hasina, H., & Satyadharma, M. (2023). Strategi Pengembangan Fungsi Terminal Penumpang Tipe B di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Journal Publicuho*. http://journalpublicuho.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/112

Mainassy, F. M., & Cahyono, A. D. (2023). Perencanaan Strategis SI/TI Pada Dinas Perhubungan Kota Salatiga Menggunakan Kerangka Kerja TOGAF. *Journal of Information …*. https://journal-computing.org/index.php/journal-ita/article/view/368

Muslim, M., & Lubis, B. (2023). STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN DALAM ASPEK KEAMANAN DAN KETERTIBAN PERPARKIRAN DI KOTA BUKITTINGGI PROVINSI SUMATERA BARAT. *… Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*. https://ejournal.ipdn.ac.id/JPKP/article/view/3276

Prasetyo, R. D., & Anindita, R. Y. (2024). STRATEGI PENGENDALIAN TERMINAL BAYANGAN. *Jurnal Kebijakan Publik*. https://jkp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKP/article/view/8484

Qohar, M. T. (2018). … Analysis of Implementation of Electronic Parking Terminal Policies In Bandung City Indonesia Jawa Barat Wiwik Sisto Widayat dan Kepala Dinas Perhubungan …. *Jurnal Wacana Kinerjs*. https://www.academia.edu/download/71280553/pdf.pdf

Tangdialla, R., & Matasik, A. L. (2020). Strategi Peningkatan Fungsi Terminal Makale pada Dinas Perhubungan Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Economix*. https://www.academia.edu/download/114574843/8379.pdf

Wibowo, M. A., & Dwimawanti, I. H. (2020). Strategi Pengelolaan Terminal Terboyo Oleh Dinas Perhubungan Kota Semarang. *Journal of Public Policy and …*. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/26425

Widiarto, A., Purwadi, D., & Widiastuti, N. (2016). Strategi peningkatan pengelolaan terminal Jombor di Kabupaten Sleman (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).